

APLIKASI TAM PADA PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH (SIPKD) PADA OPD PROVINSI SULAWESI SELATAN

Ibrahim¹⁾, Sri Rahayu Syah²⁾
Dosen Politeknik Informatika Nasional Makassar

ABSTRAK

The purpose of this study was to analyze the factors that influence the use of the Regional Financial Information System in OPD South Sulawesi Province. The research method used is a quantitative approach and data collection using a questionnaire given to 98 users / users in 49 OPD provinces in South Sulawesi taken by non-probability sampling in the form of purposive sampling and analyzed using the Regression Model. The results of hypothesis testing show that perceived ease of use, perceived reliability, service quality, self-efficacy, work facilitation, and time saving have a positive and significant effect on the intention to use SIPKD, while perceived usefulness, perceived security, relative advantages, compatibility, cost reduction, and energy saving has no significant effect on the intention to use SIPKD. The results of this study indicate the importance of making a financial information system that is easy to use, the level of security of benefits provided and relevant to users in order to improve performance in serving the public.

Keywords: *perceived ease of use, SIPKD, perceived usefulness, self-efficacy, service quality*

1. PENDAHULUAN

Diera revolusi industri dan perkembangan teknologi informasi maka *Technology Acceptance Model* (TAM) dituntut sejalan dengan perkembangan tersebut. Oleh karenanya, TAM juga mengalami modifikasi konstruk agar mampu memenuhi perkembangan dan kemajuan teknologi. Dalam hal penerimaan teknologi ini model TAM membutuhkan kolaborasi dengan teori lain agar bisa mempelajari dan mengukur persepsi pengguna teknologi yang relevan saat ini. Sepasgozar dkk [1] menemukan model penerimaan teknologi yang memadukan antara model teori TAM dan SCT (*Social Cognitive Theories*) yang dinamakan model USTAM atau *Urban Society Technology Acceptance Model*. Model ini dapat membantu pemilihan teknologi untuk masyarakat perkotaan di negara-negara berkembang. Selain itu, model ini dapat memberikan keyakinan bagi para pembuat keputusan dan bagian perencanaan dalam mengadopsi dan atau menerima teknologi baru sebelum dilayangkan ke publik [2].

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan faktor yang mempengaruhi niat menggunakan dan penggunaan SIPKD pada pemerintah daerah sulawesi-selatan. Untuk mengungkapkan faktor-faktor ini peneliti menggunakan model yang diperkenalkan oleh Sepasgozar dkk [1]. Model ini disebut sebagai dinamakan *Urban Security Technology Acceptance Model* (USTAM). USTAM memberikan hipotesis bahwa faktor-faktor kunci yang terkait dengan teknologi seperti *Self-Efficacy*, Operasi, Fasilitas Kerja, Keuntungan Relatif, dan Kompatibilitas. USTAM adalah model yang berguna untuk prediksi penerimaan teknologi dalam implementasi *Smart City*. Ada beberapa alasan. Pertama, penting untuk memastikan bahwa teknologi yang dipilih sesuai dengan konteks budaya lokal masyarakat. Kedua, penting untuk memastikan bahwa integrasi teknologi di skala metropolitan dikelola secara efektif. Alasan penting terakhirnya adalah sangat cocok untuk membantu negara-negara berkembang berpartisipasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien [1]. Model yang disajikan oleh USTAM memiliki potensi dapat mencapai tujuan dalam pemilihan teknologi yang tepat yang berguna untuk daerah-daerah dengan identitas dan karakteristik budaya yang berbeda, yang ingin memulai strategi *smart city* [1]. Oleh karena itu penelitian terkait pemanfaatan SIPKD bagi pemerintahan dalam pengelolaan keuangan adalah upaya pemerintah juga membangun sistem informasi teknologi yang *smart e-government*. Karena itu menurut penulis sangat relevan jika Model USTAM ini digunakan dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan SIPKD pada OPD pemerintah sulawesi-selatan.

Model TAM *Action* (TRA), yaitu teori yang menjelaskan bahwa persepsi seseorang terhadap sesuatu akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut [3]. Berbagai studi literatur yang menemukan pengembangan model TAM guna memahami dan menjelaskan faktor-faktor utama/kunci dari pengguna terhadap penerimaan teknologi. Di antaranya, Davis [4] mengemukakan bahwa tingkat penerimaan teknologi informasi ditentukan oleh variabel luar (*external variable*) yakni jenis kelamin (*gender*), pengalaman menggunakan internet (*experience using the internet*), kompleksitas dalam menggunakan internet (*complexity using the internet*), dan sukarela dalam menggunakan internet (*voluntariness*). Selanjutnya, menurut Chau dan Hu [5]; Mun dan Hwang

¹ ¹Korespondensi penulis: Ibrahim, Telp. 085341434403, Ibrahimranreng@yahoo.co.id

[6] bahwa perkembangan literatur model penerimaan teknologi memberikan kunci variabel ada enam yang termasuk di dalamnya antara lain *Perceived Security* [7], *Relative Advantage* [8], *Perceived Ease of use* [9], *Perceived Usefulness* [10], *Compatibility* [11], dan *Reliability* [12] yang dianggap paling berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi. Ribbink dkk [13] menemukan bahwa kualitas layanan (*services quality*) adalah variabel yang paling penting yang digunakan dalam mengukur penerimaan teknologi secara berkelanjutan dan hasilnya signifikan mempengaruhi penerimaan teknologi.

SCT pertama kali diperkenalkan oleh Bandura pada tahun 2001. Bandura [14] melabel teorinya sebagai teori kognitif sosial didasarkan atas beberapa alasan. Model SCT ini menempatkan ada empat variabel yang digunakan dalam mengukur faktor yang memengaruhi perilaku pengguna terhadap penerimaan teknologi. Model SCT ini diadopsi dari penelitian Sepasgozar dkk. Menurut Sepasgozar dkk [1] bahwa perkembangan literatur model penerimaan teknologi ada empat yang termasuk di dalamnya antara lain *work facilitating*, *cost reduction*, *energy saving*, dan *time saving* [15] yang dianggap paling berpengaruh terhadap niat menggunakan teknologi. Menurut Karimi [16] bahwa variabel *work facilitating* dan *self-efficacy* adalah yang diduga kuat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi. Menurutnya bahwa makin tinggi seseorang menggunakan layanan digital maka semakin tinggi pula pengalaman yang dirasakan ketika menggunakan teknologi tersebut.

Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas implementasi dari berbagai regulasi bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel [2]. Aplikasi ini juga merupakan salah satu manifestasi aksi nyata fasilitasi dari Kementerian Dalam Negeri kepada pemerintah daerah dalam bidang pengelolaan keuangan daerah, dalam rangka penguatan persamaan persepsi sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah dalam penginterpretasian dan pengimplementasian berbagai peraturan perundang-undangan.

Dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan mewujudkan pengelolaan pemerintahan yang baik dengan berdasarkan prinsip transparansi dan akuntabilitas, diperlukan adanya dukungan sistem informasi keuangan daerah. Dengan banyaknya regulasi yang mengatur tentang pengelolaan keuangan mulai dari tingkatan pusat hingga daerah maka dibutuhkan sebuah sistem informasi keuangan yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel. Di Sulawesi Selatan saat ini, dari 24 kabupaten/kota, yang menggunakan aplikasi SIPKD baru 17 kabupaten/kota. Menurut Mendagri [3] bahwa Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) adalah aplikasi terpadu yang dipergunakan sebagai alat bantu pemerintah daerah yang digunakan meningkatkan efektifitas di bidang pengelolaan keuangan daerah yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan auditabel.

Sehubungan dengan pemanfaatan sistem teknologi, seseorang akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Berdasarkan hal tersebut, menurut Fishbein dan Ajzen [17] bahwa *Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi menambahkan dua konstruk utama yaitu persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan untuk mengetahui penerimaan seseorang terhadap teknologi. Dalam perkembangan literatur review TAM ini sejak tahun 2003 hingga tahun 2018 melalui pencarian sistematis dengan menggunakan EBSCO Discovery Service, ulasan ini telah mengidentifikasi 71 studi yang relevan dan telah terbukti bahwa dua konstruk tersebut memengaruhi minat pemanfaatan teknologi [18].

Salah satu motivasi yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah untuk menguji kembali teori atau model USTAM yang dikembangkan oleh Sepasgozar dkk [1] dalam pemanfaatan sistem teknologi SIPKD pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Sulawesi Selatan yang masih jarang diteliti. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan SIPKD pada OPD Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi praktisi dan akademisi dalam tahap pengembangan penelitian selanjutnya dan juga bagi pemerintah setempat dapat dijadikan rujukan dalam hal pengambilan keputusan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang transparansi dan akuntabel.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka penelitian ini berjudul Aplikasi TAM pada Pemanfaatan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menyatakan hubungan kasual dengan tujuan untuk menguji hipotesis (*hypothesis testing*) guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat pemanfaatan SIPKD pada OPD Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang menggunakan aplikasi SIPKD yang tersebar di OPD Sulawesi Selatan sebanyak 49 OPD. Sedangkan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengguna (*user*) sistem SIPKD tersebut masing-masing dua *user* SIPKD yakni staf bagian perencanaan dan staf bagian keuangan sehingga ukuran sampel sebanyak 98 orang.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survei langsung menggunakan kuesioner tertutup. Untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert yaitu lima respon jawaban mulai poin 5 untuk pendapat sangat setuju (SS) dan poin 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Perilaku Keinginan untuk Menggunakan SIPKD (*behavioral intention to use SIPKD*) BI adalah kecenderungan perilaku untuk tetap mengaplikasikan sebuah teknologi SIPKD dan 12 variabel independen sebagai berikut:

1. Persepsi kegunaan penggunaan (*Perceived Usefulness*) PU adalah merupakan suatu tahap dimana seseorang percaya bahwa pemakaian suatu system SIPKD akan dapat meningkatkan prestasi kerja pegawai tersebut.
2. Persepsi kemudahan kegunaan (*Perceived ease of use*) PEOU adalah merupakan suatu tahapan dimana seseorang akan tambah yakin bahwasanya teknologi informasi SIPKD yang akan diaplikasikan adalah sesuatu hal yang mudah bagi mereka.
3. Persepsi keamanan (*Perceived security*) PSY adalah merupakan suatu tahapan dimana seseorang akan tambah yakin bahwasanya teknologi informasi SIPKD yang akan diaplikasikan adalah sesuatu yang aman bagi mereka.
4. Keunggulan relatif (*Relative Advantages*) RA adalah merupakan suatu kadar atau tingkat kepercayaan terhadap SIPKD sebuah inovasi teknologi lebih baik dari sebelumnya.
5. Kecocokan/kesesuaian (*Compatibility*) CT adalah merupakan suatu tahapan dimana seseorang akan tambah yakin bahwasanya teknologi informasi SIPKD yang akan diaplikasikan merasa memiliki kecocokan/kesesuaian.
6. Persepsi kehandalan (*Perceived reliability*) PR adalah merupakan suatu tahapan dimana seseorang akan tambah yakin bahwasanya teknologi informasi SIPKD yang akan diaplikasikan memiliki kehandalan bagi mereka.
7. Kualitas layanan (*Service Quality*) SQ adalah merupakan suatu tahapan dimana seseorang akan tambah yakin bahwasanya teknologi informasi SIPKD yang akan diaplikasikan memiliki kualitas layanan yang baik bagi mereka.
8. Efikasi diri (*Self-efficacy*) SE adalah kepercayaan terhadap diri individu akan kemampuannya untuk sukses dalam menggunakan aplikasi teknologi SIPKD.
9. Fasilitas kerja (*Work facilitation*) WF adalah kecenderungan orang untuk melakukan tugas dengan memanfaatkan SIPKD maka kinerjanya akan menjadi lebih baik bila tugasnya sederhana namun akan lebih buruk jika tugasnya lebih rumit/kompleks.
10. Pengurangan biaya (*Cost reduction*) CR adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa pemanfaatan sistem informasi SIPKD dapat mengurangi biaya-biaya yang boros.
11. Menyimpang Energi (*Energy saving*) ES adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa pemanfaatan sistem informasi SIPKD dapat mengurangi biaya-biaya yang berkaitan dengan listrik.
12. Menghemat waktu (*Time saving*) TS adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa pemanfaatan sistem informasi SIPKD dapat menghemat waktu.

Instrumen penelitian akan diuji dengan cara menguji validitas dan reabilitasnya sebelum kuesioner disebarkan kepada responden yang sebenarnya. Selanjutnya, dilakukan pengujian kualitas data dengan melakukan uji asumsi klasik. Setelah data dinyatakan lulus dari uji asumsi klasik, data diuji hipotesis apakah hipotesis dinyatakan ditolak atau diterima. Untuk memudahkan tahapan-tahapan tersebut data dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier dengan menggunakan alat bantu SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi niat menggunakan SIPKD. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner *non probability sampling* ke 49 OPD di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini disebarkan 98 kuesioner, kembali sebanyak 80 kuesioner, dan kuesioner yang diolah adalah 75 eksampelar.

Karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa para pengguna SIPKD didominasi oleh laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 48 orang (64%) dan perempuan sebanyak 27 orang (36%). Berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar responden ini masih didominasi oleh yang memiliki usia produktif. Hal ini terlihat dari jumlah responden yang memiliki usia antara

30 sampai 39 tahun sebanyak 50 orang (66,7%), usia di bawah 29 tahun sebanyak tujuh orang (9,3%), jumlah responden yang memiliki usia antara 40 sampai 50 tahun sebanyak 18 orang (24%). Latar belakang pendidikan formal menunjukkan bahwa sebahagian jabatan responden terkait dengan sistem SIPKD telah menjalani tingkat pendidikan yang didominasi oleh latar belakang pendidikan pascasarjana sebanyak 54 orang (72%) dan sarjana sebanyak 21 orang (28%). Berdasarkan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan mendominasi dibandingkan dengan latar belakang pendidikan lainnya yaitu dengan jumlah responden sebanyak 40 orang (53,3%), yang berarti bahwa responden dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan daerah lebih terkait dan dipercaya dalam menjalankan SIPKD. Berdasarkan lama menggunakan internet menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan menggunakan internet di atas empat jam dalam sehari. Artinya bahwa secara keseluruhan responden sangat memahami dalam menggunakan komputer. Di sisi lain dikarenakan SIPKD ini dapat dibuka juga hanya dengan menggunakan *smartphone*.

Sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan uji *cronbach alpha* yang diolah menggunakan SPSS versi 21. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60 [19]. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 1. Berdasarkan hasil pengujian data menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel atau handal.

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Batas Reliabilitas	C. Alpha	Keterangan
<i>Perceived usefulness</i> (X1)	0,60	0,799	Reliabel
<i>Perceived ease of use</i> (X2)	0,60	0,770	Reliabel
<i>Perceived security</i> (X3)	0,60	0,730	Reliabel
<i>Relative advantages</i> (X4)	0,60	0,760	Reliabel
<i>Compability</i> (X5)	0,60	0,779	Reliabel
<i>Perceived reliability</i> (X6)	0,60	0,761	Reliabel
<i>Service quality</i> (X7)	0,60	0,749	Reliabel
<i>Self-efficacy</i> (X8)	0,60	0,762	Reliabel
<i>Work facilitation</i> (X9)	0,60	0,774	Reliabel
<i>Cost reduction</i> (X10)	0,60	0,742	Reliabel
<i>Energy saving</i> (X11)	0,60	0,816	Reliabel
<i>Time saving</i> (X12)	0,60	0,773	Reliabel
Minat Menggunakan SIPKD (Y)	0,60	0,779	Reliabel

Sumber: data diolah 2020

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas. Hasil pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel 2 yang terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,704 lebih besar dari nilai signifikan 0,05, dengan kata lain variabel dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Selanjutnya uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel 3 yang terlihat bahwa nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance lebih besar 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.98492440
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		.704
Asymp. Sig. (2-tailed)		.704

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics			Adjusted R Square	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	F Hitung		
1	(Constant)	-.835	.682		-1.224	.226				
	Pu	.071	.097	.087	.729	.469	.112	8.889	47.397	0.883
	Peou	.322	.118	.321	2.739	.008	.116	8.656		
	Psy	-.005	.084	-.005	-.062	.951	.218	4.596		
	Ra	-.044	.057	-.044	-.767	.446	.483	2.072		
	Ct	.040	.094	.041	.425	.672	.167	5.998		
	Pr	.202	.103	.234	1.960	.054	.112	8.967		
	Sq	.175	.067	.165	2.598	.012	.394	2.537		
	Se	.131	.065	.114	1.996	.050	.485	2.061		
	Wf	-.253	.082	-.114	-3.084	.003	.263	3.803		
	Cr	.093	.122	.090	.756	.452	.111	8.982		
	Es	.018	.084	.011	.210	.834	.533	1.875		
	Ts	.255	.102	.259	2.488	.016	.147	6.815		

a. Dependent Variable: Y, N = 75; R = 0.950; Sig. 0.000^b

Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini sebagaimana ditunjukkan pada persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.Pu + \beta_2.Peou + \beta_3.Psy + \beta_4.Ra + \beta_5.Ct + \beta_6.Pr + \beta_7.Sq + \beta_8.SE + \beta_9.Wf + \beta_{10}.Cr + \beta_{11}.Es + \beta_{12}.Ts + \mu$$

Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.835 + 0.071Pu + 0.322Peou - 0.005Psy - 0.044Ra + 0.040Ct + 0.202Pr + 0.175Sq + 0.131Se - 0.253Wf - 0.093 Cr + 0.018Es + 0.255Ts + e$$

4. KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan implikasi praktis. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya membuat sistem informasi keuangan yang mudah dan bermanfaat bagi penggunanya sehingga menimbulkan niat untuk menggunakannya. Hal ini ditunjukkan dari pengaruh *work facilitation* terhadap niat menggunakan SIPKD yang memiliki signifikansi terbesar dibandingkan variabel-variabel lainnya. Hal penting lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah kapabilitas pengguna untuk menggunakan SIPKD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *perceived usefulness* yang dirasakan terhadap aplikasi SIPKD tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan SIPKD. Hal ini menunjukkan bahwa kapabilitas pejabat/staf Pemda tidak sepenuhnya dapat memberikan manfaat oleh mereka sehingga tidak menimbulkan niat menggunakan SIPKD. Hal-hal tersebut di atas bisa diantisipasi dengan pemerintah daerah mewajibkan seluruh jajarannya untuk menggunakan SIPKD sebagai sebuah sistem dalam pengelolaan keuangan ditingkatkan OPD pemerintah provinsi Sulawesi Selatan. Selain itu dapat juga dilakukan sosialisasi dan pelatihan terkait SIPKD yang berkesinambungan bagi pejabat/staf yang terkait terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan kapabilitas mereka serta tidak dimutasikan dalam waktu dekat agar apa yang telah diperoleh dapat diaktualisasikan dalam tugas sehari-hari sehingga meningkatkan kinerja mereka dalam bekerja.

Hasil penelitian ini memberi implikasi teoretis untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan memberi implikasi praktis untuk penyempurnaan kebijakan yang telah ada. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini mendukung teori TAM walau hanya konstruk *perceived ease of use* yang dapat menjadi model penerimaan teknologi pada sektor publik, begitu juga dengan model USTAM dan SCT. Penelitian lanjutan dapat memfokuskan pada variabel *perceived usefulness* yang merupakan variabel utama dalam teori TAM untuk lebih mendalami pengaruhnya terhadap niat menggunakan SIPKD. Adapun keterbatasan karena dimasa pandemik Covid 19 responden yang mengisi kuesioner penelitian, untuk kuesioner yang dititip atau dikirim melalui surel, tidak diketahui dengan pasti apakah merupakan orang yang tepat mengisi kuesioner tersebut. Hal ini bisa disebabkan karena kuesioner yang dititip atau dikirim lewat surel yang tujuannya untuk meningkatkan *respond rate* penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

[1] Samad M.E. Sepasgozar, Scott Hawken, Sharifeh Sargolzaei, and Mona Foroozanfa, "Implementing Citizen Centric Technology in Developing Smart Cities: A Model for Predicting the Acceptance of Urban

- Technologies," *Technological Forecasting and Social Change*, vol. 142, p. 105–116, 2019.
- [2] KEMENTERIAN DALAM NEGERI, "Petunjuk Pelaksanaan SIPKD," Jakarta : www.kementriandalamnagri.go.id, 2010.
- [3] Martin Fishbein and Icek Ajzen, *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, 1977.
- [4] Andrina Granić and Nikola Marangunić, "Technology Acceptance Model in Educational Context: A Systematic Literature Review," *British Journal of Educational Technology*, vol. 50, no. 5, p. 2572–2593, 2019.
- [5] Nugroho Jatmiko Jati dan Herry Laksito, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Pemanfaatan dan Penggunaan Sistem E-Ticket (Studi Empiris pada Biro Perjalanan di Kota Semarang)," *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 2012.
- [6] Fred D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use, and User Acceptance of Information Technology," *MIS quarterly*, p. 319–340, 1989.
- [7] Patrick Y.K. Chau and Paul Jen-Hwa Hu, "Information Technology Acceptance by Individual Professionals: A Model Comparison Approach," *Decision Sciences*, vol. 32, no. 4, p. 699–719, 2001.
- [8] Y Yi Mun and Yujong Hwang, "Predicting the Use of Web-Based Information Systems: Self-Efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, and the Technology Acceptance Model," *International Journal of Human-Computer Studies*, vol. 59, no. 4, p. 431–449, 2003.
- [9] Lemuria Carter and France Bélanger, "The Utilization of e-Government Services: Citizen Trust, Innovation and Acceptance Factors," *Information Systems Journal*, vol. 15, no. 1, p. 5–25, 2005.
- [10] Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovations: Modifications of A Model for Telecommunications*. In : *Die Diffusion Von Innovationen in Der Telekommunikation*, Springer, p. 25–38, 1995.
- [11] Viswanath Venkatesh and Fred D. Davis, "A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies," *Management Science*, vol. 46, no. 2, p. 186–204, 2000.
- [12] Gary C. Moore and Izak Benbasat, "Development of an Instrument to Measure the Perceptions of Adopting an Information Technology Innovation," *Information Systems Research*, vol. 2, no. 3, p. 192–222, 1991.
- [13] Dina Ribbink, Allard C.R. Van Riel, Veronica Liljander, and Sandra Streukens, "Comfort Your Online Customer: Quality, Trust and Loyalty on the Internet," *Managing Service Quality: An International Journal*, 2004.
- [14] Albert Bandura, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective," *Annual Review of Psychology*, vol. 52, no. 1, p. 1–26, 2001.
- [15] Chao-Min Chiu, Meng-Hsiang HSU and Eric T.G. Wang, "Understanding Knowledge Sharing in Virtual Communities: An Integration of Social Capital and Social Cognitive Theories," *Decision Support Systems*, vol. 42, no. 3, p. 1872–1888, 2006.
- [16] M. Karimi, *Self-Efficacy and Perceived Benefits/Barriers on the AIDs Preventive Behaviors*, 2011.
- [17] Indriantoro dan Supomo, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [18] Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.